

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN METODE MENGAJAR DI SMPN 4
BIRINGBULU KEC. BIRINGBULU KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Masita
10519227014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Masita., NIM. 105 19 2270 14 yang berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa" telah diujikan pada hari Kamis, 04 Dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Dzulhijjah 1439 H
05 September 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd

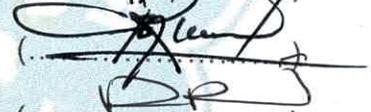
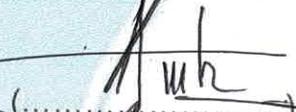
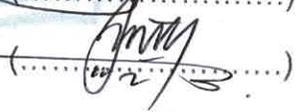
Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Anggota : 1. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

2. Mahlani Sabae, M.Th.I

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.I

()
()
()
()
()
()



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Kamis 16 Agustus 2018 M / 04 Dzulhijjah 1439 H Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **MASITA**

NIM : **105 19 2270 14**

Judul Skripsi : **KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN METODE MENGAJAR DI
SMPN 4 BIRINGBULU KECAMATAN BIRINGBULU
KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Mahlani Sabae, M.Th.I



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4
Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Nama : MASITA

Nim : 10519227014

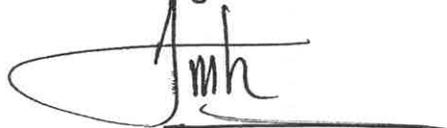
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulqaidah 1439 H
09 Agustus 2018 M

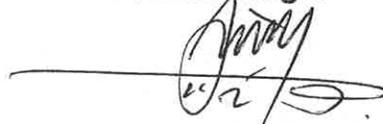
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 709 060 773 01

Pembimbing II



Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd
NIDN : 2010116103

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Masita
Nim : 10519227014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Dzulhijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Masita

NIM : 10519227014

ABSTRAK

MASITA 10519227014 2018 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Mutakallim Sijal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kab.Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan juli sampai September 2018. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan : kompetensi guru PAI dalam mengembangkan metode mengajar yang meliputi : pemahaman karakteristik pendidik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dan menunjukkan kualifikasi yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi komponen – komponen kompetensi pedagogik diantaranya adalah kemampuan metode mengajar. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam terkait kompetensi guru PAI dalam pengembangan metode mengajar di SMPN 4 Biringbulu, diantaranya adalah kondisi lingkungan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar diantaranya adalah karakteristik peserta didik, materi yang harus tuntas, dan kurangnya partisipasi siswa. Upaya – Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, Berbicara mengenai menarik dan menyenangkan berarti harus menyentuh pada persoalan *performant* atau kepribadian yang ada pada pribadi guru. Oleh karena itu, agar tidak kehilangan *performant*-nya, maka upaya untuk meningkatkan pengembangan metode mutlak diperlukan oleh guru. Dan menciptakan kreasi – kreasi baru yang mampu menghidupkan suasana belajar siswa yang menyenangkan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Metode Mengajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Mamu' Dg Lisa dan Sio Dg Senga, yang tiada henti – hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupu materi selama menempuh Pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,. MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Bapak Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa satu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah – mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Amin

Makassar, 02 Dzulhijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M

Penulis

Masita
Nim : 10519227014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	10
a. Pengertian Kompetensi Guru	10
b. Urgensi Kompetensi Guru	15
c. Macam-Macam Kompetensi Guru	17
2. Metode Mengajar	25

a. Pengertian Metode Mengajar	25
b. Macam-Macam Metode Mengajar dan Penggunaannya	28
c. Prinsip-Prinsip Umum Yang Mendasari Metode Mengajar	48
B. Kerangka Konseptual	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Objek Penelitian	52
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian	53
D. Sumber Data	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.....	58
B. Gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.....	69
C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.....	74

D. Upaya – Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkn Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.....	76
---	----

BAB V PENUTUP.....	79
---------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	79
--------------------	----

B. Saran.....	81
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMPN 4 Biringbulu.....	58
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMPN 4 Biringbulu.....	61
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Siswa SMPN 4 Biringbulu	64
Tabel 4.4 Struktur Organisasi SMPN 4 Biringbulu	65
Tabel 4.5 Keadaan Siswa SMPN 4 Biringbulu	66
Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 4 Biringbulu.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di kelas bersifat dinamis seperti yang telah dirumuskan dalam kurikulum sekolah. Proses pembelajaran di kelas menjadi hak sepenuhnya yang dimiliki guru untuk dipergunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya tanpa mengesampingkan prosedur yang berlaku dalam lembaganya. Mulyasa menyatakan :

"Percepatan arus informasi dalam era globalisasi pada saat sekarang menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tentunya tidak ketinggalan zaman (*up to date*)."¹

Perubahan yang cepat tersebut menuntut kehidupan dinamis agar senantiasa dengan perkembangan zaman. Begitu pula dengan guru ketika berada di kelas, harus mengikuti setiap perkembangan informasi dan sains agar dapat menghubungkan hal-hal yang sesuai dengan materi pelajaran. Hal tersebut menjadi sebuah contoh konkret bagi siswa dalam belajarnya. Abuddin Nata menyatakan bahwa "Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal, dengan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan motivasi, kreatifitas, imajinasi, inovasi dan etos keilmuan".²

¹ E, Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, cet. ke-3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007., h. 21

²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, edisi ke-1, Jakarta: Prenada Media, 2003., h. 30

Siswa menjadi subyek pembelajaran untuk mengeksplorasi materi pelajaran dan mengeksploitasi skill yang dimilikinya. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syariat islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ
يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
ضُبِعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ
إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih Bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal Bin Ali dari 'Atha' Bin Yasar Dari Abu Hurairah Radhiyyallahu'anhu mengatakan; Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi". Ada seorang sahabat bertanya; 'Bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari. 6015).³

Dari hadits tersebut, menjelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau

³Ahmad Ali. *Kitab Shahih Al – Bukhari dan Muslim*. Cet 1. Alita Aksara Media.2012., h. 103

keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Disinilah peranan penting guru dalam mengelola kelas yang diasuhnya. Menciptakan kelas menjadikan sebuah tempat belajar yang berkesan dan menyenangkan, sehingga siswa benar-benar memperoleh materi pelajaran dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Pemilihan metode yang tepat, bersifat dinamis sesuai dengan materi pelajaran dan selaras dengan perkembangan sains dan teknologi serta memahami karakteristik siswa mutlak dilakukan. Agar dalam proses belajarnya siswa merasa “*fun*” dan menguasai kompetensinya. Siswa tidak hanya dijadikan obyek pendidikan, akan tetapi lebih dari itu yaitu menjadi subyek yang aktif untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Prof. Suyanto menyatakan :

”Guru seharusnya tahu sampai mana dia mengajar, apakah hanya sekedar untuk diingat dengan memberikan pengetahuan dan menerapkan pemahaman yang menghasilkan skill? Atau mengajar hingga merefleksi siswa dengan sasaran dapat mengubah sikap mereka. Sebab, pembelajaran tertinggi yang dapat diberikan adalah mengubah sikap siswa”.⁴

⁴suyanto, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI*, 2010., h. 45

Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam Lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak di pengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan

⁵Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tahun 2003 pasal 3., h. 22

komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah metode pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsure seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum 2013 (K.13). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum

dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan agama islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan metode merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Dalam setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sudah pembelajaran. Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai.

Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan dan wajar. Oleh

karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Metode yang sesuai akan membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, begitu juga sebaliknya. Metode tidak sesuai akan membuat siswa cepat bosan, malas tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru perlu memiliki pengetahuan tentang macam-macam metode pembelajaran, agar pada saat mengajar di kelas guru dapat menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ?
3. Apa Upaya – Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkn Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.
3. Untuk Mengetahui Upaya – Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkn Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran.

- b. Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kelengkapan referensi mengajar sehingga dapat memperluas wawasan calon guru dan guru.
- c. Sebagai sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau pedoman bagi SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yaitu Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.⁶ Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam dituasi pendidikan, khususnya Pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada dibarisan terdepan disebabkan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil Pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi

⁶ Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1978, h. 10

kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno menyatakan :

“Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik”.⁷

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, personal, profesional dan sosial. Menurut Muhammad Surya yang dikutip Ramayulis kompetensi guru agama sekurang-kurangnya ada empat, yaitu:

1. Menguasai substansi materi pelajaran
2. Menguasai metodologi mengajar
3. Menguasai teknik evaluasi dengan baik
4. Memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik.⁸

Salah satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan :

“Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agent pembelajaran (learning agent) berfungsi meningkatkan mutu Pendidikan nasional.”⁹

⁷Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, cet. ke-2, Bandung: Refika Aditama, 2007., h. 78

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, 2005., h. 51

⁹*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Pustaka Mahardika), h. 7

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan untuk memutuskan suatu hal. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya sebagai berikut :

Menurut Moch Uzer Usman, "Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang guru, baik kualitatif maupun kuantitatif".¹⁰

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi seorang tidak hanya dilihat pada satu sisi saja tetapi harus dikembangkan baik kualitatif maupun kuantitatif.

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seorang.¹¹ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (UUGD) Bab I Pasal 1 Ayat 10 Disebutkan " Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan,

¹⁰Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, h-14

¹¹Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet ke-3, h. 4

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam keprofesionalan .”¹²

pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak untuk kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹³

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan mungkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama islam adalah kewenangan untuk memerlukan Pendidikan agama islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.¹⁴ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Bab I Pasal 1 ayat 1 Disebutkan :

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹²Undang-Undang RI. *Op. Cit.*,h. 4

¹³Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan danSukses Dalam Sertifikasi Guru.*, h.55

¹⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* ,(Jakarta: Ruhama,1995), Cet Ke-2, h. 95

mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.”¹⁵

Subtansi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) adalah sebagai berikut :

1. Mendidik: Dari segi isi, mendidik sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses, maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Kemudian bila ditilik dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik lebih menggunakan keteladan dan pembiasaan.
2. Membimbing: Jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka membimbing dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.
3. Melatih: Melatih bila ditinjau dari segi isi adalah berupa keterampilan atau kecakapan hidup (life skills). Bila ditinjau dari

¹⁵Undang- Undang RI . *Op. Cit.*, h. 76

prosesnya, maka melatih dilakukan dengan menjadi contoh (role model) dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Sedangkan bila ditinjau dari strategi dan metode yang dapat digunakan, yaitu melalui praktik kerja, simulasi, dan magang.¹⁶

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki unggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

b. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting

¹⁶ Undang- Undang RI. Op. Cit., h. 3

dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang Pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini di karenakan kurikulum Pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, system penyampaian, evaluasi dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh dekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Diantara kriteri-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

1. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
2. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.¹⁷

c. Macam-Macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Kedua kategori *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional.

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.18

1. Kompetensi personal

Dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, Susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Sedangkan kompetensi sosial di maksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai mahluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Menurut A.S Lardizabal kompetensi personal- sosial adalah sebagai berikut:

- a. Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan ketaqwaan).
- b. Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab.
- c. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah.
- d. Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.
- e. Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya.

- f. Dalam persahabatan dengan siapapun, guru hendaknya tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
- g. Bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial.
- h. Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil.
- i. Guru tampil secara pantas dan rapi.
- j. Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan.
- k. Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
- l. Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi personal-sosial benar- benar harus ada dalam diri seorang guru karena seoarang guru baru dikatakan profesional apabila ia menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

2. Kompetensi profesional

Dalam standar nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan dalam memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kemampuan-kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolak ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok) bahan ajar pengayaan dan bahan ajar. Penunjang dengan baik untuk keperluan

¹⁸A.S, Lardizabal. *Profesionalisme Keguruan*,(Yogyakarta: Kanisus,1994), Cet ke- 1 h.55-57

pengajarannya mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan Tujuan Instruksional Khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah atau yang ada di lingkungan sekolah.

- b. Guru mampu mengolah program belajar mengajar, guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas, pengajaran, prosedur metode, strategi teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.
- c. Guru mampu mengelolah kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.
- d. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran.
- e. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.
- f. Guru mampu mengoala interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator, evaluator,

membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan BK di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktis metodis agar siswa dapat belajar giat.

- g. Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandang usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Yang pertama-tama yang perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari system pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes) penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil dan penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran.
- h. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadikan partisipan yang baik dalam pelayanan BK di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.

- i. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
- j. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian Pendidikan dan mampumenafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang.¹⁹

Untuk keberhasilan dalam mengembangkan peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²⁰

- a. Kompetensi pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan

¹⁹A. S. Lardizabal, *op. cit.*,h. 61-69

²⁰ Undang- Undang RI (UUGD)., *op. cit.*, h. 9

pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. pengembangan kurikulum / silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.²¹

Dalam standar nasional Pendidikan peraturan pemerintah No 13 tahun 2005, dikemukakan bahwa :

“yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan

²¹ Asrorun Ni'iam, *Op. Cit.*, h-199

sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya."²²

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar²³

d. Kompetensi profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁴

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut :

²² Dr. E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h-117

²³Dr. E. Mulyasa, h.173

²⁴ Asrorun Ni'iam.*loc cit.*, h.199

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psi
2. kologis, sosiologis, dan sebagainya
3. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
4. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
5. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
6. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
7. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
8. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
9. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁵

2. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan. Dengan demikian metode adalah dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Ada juga yang mengartikan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Singkatnya metode adalah jalan untuk mencapai tujuan.

Adapun kata metodologi berasal dari kata metoda dan logi. Logi berasal dari bahasa Yunani logos yang berarti akal atau ilmu. Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu ilmu, metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua

²⁵ Dr.E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 135-136

ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri. Jadi yang dimaksud dengan metode pengajaran yaitu suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Atau bisa juga dimaksud metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pupuh Faturrohman menjelaskan :

“Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah disusun dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”²⁶

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi agar tujuan tersebut tercapai sesuai dengan harapan.

Menurut Arifin,

“Metode mengajar adalah menyangkut permasalahan fisik apa yang harus diberikan kepada siswa sehingga kemampuan intelektualnya dapat berkembang, sehingga belajar dapat berjalan secara efisien dan bermakna bagi siswa.”²⁷

Untuk mencapai hal-hal tersebut, maka guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan pemilihan metode yang

²⁶Pupuh Faturrohman, *op. cit.*, h. 17

²⁷Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum.* (Jakarta: Bumi Aksara.2000.)

tepat, maka akan mempengaruhi belajar siswa dengan baik sehingga siswa benar-benar memahami

materi yang diberikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas suatu metode mengajar. Menurut Budi Winarno terdapat empat faktor yang mempengaruhi baik tidaknya suatu metode mengajar. Empat faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. tujuan yang ingin dicapai
2. siswa
3. situasi dan
4. guru.²⁸

Untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Metode mengajar dipilih berdasarkan materi dan tujuan yang hendak dicapai, dan berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Penguasaan terhadap metode mengajar sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan belajar siswa disamping penguasaan materi pengajaran dan ketrampilan dalam memfungsikan alat-alat pelajaran yang ada.

Metode mengajar yang di gunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan keterampilan, dan sikap (kognitif, efektif). Khusus metode mengajar didalam kelas, efektivitas suatu metode yang dipengaruhi

²⁸Budi Winarno. *Kebijakan publik, teori dan proses.*(Yogyakarta: media presindo.2002).

oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu. Didalam penggunaan metode ada beberapa syarat sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
3. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
4. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk dapat belajar lebih lanjut, untuk melakukan eksplorasi dan inovasi (pembangunan).
5. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dan teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar yang dipergunakan dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai - nilai dan sikap - sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari - hari.²⁹

b. Macam-Macam Metode Mengajar dan Penggunaanya

²⁹ *Ibid.*, h. 31

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap kelasnya. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan urainnya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti gambar- gambar dan yang paling utama adalah bahasa lisan. Metode ceramah adalah metode mengajar yang sampai saat ini masih mendominasi atau paling banyak di gunakan guru dalam dunia pendidikan.

a. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah.
- 2) Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.
- 3) Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- 4) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.
- 5) Guru mudah menguasai kelas.
- 6) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- 7) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

- 8) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 9) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- 10) Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- 11) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
- 12) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- 13) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- 14) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- 15) Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain.

b. Kekurangan Metode Ceramah

- 1) Pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
- 2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- 4) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi "Belajar Menghafal" yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

- 5) Mudah menjadi verbalisme.
- 6) Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
- 7) Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
- 8) Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
- 9) Cenderung membuat siswa pasif³⁰

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru ke siswa dan begitu juga sebaliknya. Metode ini banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dan metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan pada metode ceramah, dikarenakan apabila suatu penjelasan guru yang belum dimengerti, maka siswa / anak didik dapat langsung menanyakan pada guru.

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- 1) peserta didik dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

³⁰ *Ibid.*, h. 38

- 2) Pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang rebut.
- 3) Merangsang peserta didik untuk berlatih mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 4) pertanyaan yang jelas lebih mudah dipahami peserta didik.
- 5) Situasi kelas menjadi hidup/dinamis, karena siswa aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- 6) Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- 7) Mengetahui perbedaan pendapat antar siswa dan guru yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif.
- 8) Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara siswa.
- 9) Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

b. Kekurangan Metode Tanya Jawab

- 1) banyak waktu terbuang,
- 2) apabila peserta didik tidak siap, maka peserta didik merasa takut, dan apalagi bila guru kurang dapat mendorong peserta didik, maka peserta didik juga menjadi tidak berani untuk bertanya.
- 3) terbatasnya jumlah waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.

- 4) Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antar guru dan siswa dapat menjurus kepada negatif, dimana siswa menyalahkan guru, dan ini besar risikonya.
- 5) Tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan/materi pelajaran, hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan siswanya.
- 6) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran
- 7) Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi³¹

3. Metode Diskusi

Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa "Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving)".³² Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation). Metode diskusi dapat pula diartikan sebagai siasat "penyampaian" bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. Guru, peserta didik atau kelompok peserta didik memiliki perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan dalam diskusi.

a. Kelebihan metode diskusi

³¹Budi winarno. *Op. Cit.*, h. 39

³²Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2005).

- 1) Dapat memperluas wawasan peserta didik.
- 2) Dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah,
- 3) Dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain,
- 4) Dapat menumbuhkan partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif.
- 5) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian ataupikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 6) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- 7) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikutiproses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- 8) Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertiblayaknya dalam suatu musyawarah.
- 9) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- 10) Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuhprasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkanalasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

b. Kekurangan Metode Diskusi

- 1) Kemungkin besar diskusi akan dikuasai oleh peserta didik yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri,
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar,
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas,

- 4) Menyerap waktu yang cukup banyak,
- 5) Tidak semua guru memahami cara peserta didik melakukan diskusi.
- 6) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagimasalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadimenyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 7) Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta; dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja.
- 8) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 9) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.³³

4. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar di mana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dalam hal ini guru memberikan tugas pada murid untuk maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan apa yang diajarkan guru. Dalam pendidikan agama sering digunakan metode ini terutama dalam hal yang bersifat praktis, sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang materi pelajaran yang telah diterimanya.

a. Kelebihan Metode Resitasi

- 1) Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang.

³³ *Ibid.*, h. 40

- 2) Siswa lebih mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang di carinya, sehingga pengetahuan itu akan tinggal lama dalam ingatan jiwanya.
- 3) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok.
- 4) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- 5) Dapat menumbuhkan kreatifitas, usaha, tanggung jawab, dan sikap mandiri siswa, serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
- 6) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingatkan lebih lama.
- 7) Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri

b. Kelemahan Metode Resitasi (tugas)

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain yang mengerjakan.
- 2) Sulit memerikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu.
- 3) Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menjelaskan hanyalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lain tidak ikut berpartisipasi dengan baik.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton, dan menimbulkan kebosanan.

- 5) Penggunaan metode resitasi (tugas) dalam meningkatkan kesiapan dan hasil mata pelajaran Sosiologi.
- 6) Terkadang anak didik melakukan penipuan di mana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 7) Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 8) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual³⁴

5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demonstrasi atau praktik adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses yang bersifat praktis, misalnya : Bagaimana cara yang benar dalam melaksanakan ibadah sholat, baik cara memulai, mengerjakan maupun cara mengakhiri shalat serta apa saja yang disunnahkan dan membatalkannya.

a. Kelebihannya

- 1) Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di Demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.

³⁴ *Ibid.*, h. 41

- 3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- 5) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
- 6) Dapat mengurangi kesalah pahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.
- 8) Menambah keaktifan untuk berbuat dan memecahkan sendiri sebuah permasalahan.
- 9) Dapat melaksanakan metode ilmiah dengan baik

b. Kekurangannya

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efesien.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- 5) Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstiran menjadi tidak efektif.
- 6) Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini.

- 7) Murid yang kurang mempunyai daya intelektual yang kuat kurang baik hasilnya.³⁵

6. Metode Sociodrama dan Bermain Peran

Metode ini menampilkan symbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses kejadian atau benda yang sebenarnya. Metode ini adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.

a. Kelebihan Metode Sociodrama

- 1) Melatih peserta didik untuk berkreasi dan berinisiatif.
- 2) Melatih peserta didik untuk memahami sesuatu dan mencoba melakukannya.
- 3) Memupuk bakat peserta didik yang memiliki bibit seni dengan baik melalui sosio drama yang sering dilakukannya dalam metode ini.
- 4) Memupuk kerja sama antar teman dengan lebih baik pula.
- 5) Membuat peserta didik merasa senang, karena dapat terhibur oleh fragmen teman-temannya.
- 6) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang saling untuk dilupakan
- 7) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

³⁵ *Ibid.*, h. 42

- 8) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi
- 9) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.
- 10) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan / membuka kesempatan bagi lapangan kerja

b. Kekurangan Metode Sosiodrama

- 1) Pada umumnya yang aktif hanya yang berperan saja.
- 2) Cenderung dominan unsur rekreasinya daripada kerjanya, karena untuk berlatih sosiodrama memerlukan banyak waktu dan tenaga.
- 3) Membutuhkan ruang yang cukup luas.
- 4) Sering mengganggu kelas di sebelahnya.
- 5) Sosiodrama dan bermain peranan memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak
- 6) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya
- 7) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu

- 8) Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai
- 9) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini
- 10) Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama dan bermain peranan ini.³⁶

7. Metode Karyawisata

Menurut Djamarah “Pada saat belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain”.³⁷

Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan teknik karya wisata, yang merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pegadaian. Banyak istilah yang dipergunakan pada metode karya wisata ini, seperti widya wisata, study tour, dan sebagainya.

Karya wisata ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang. Metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi obyek-obyek dalam rangka untuk menambah dan memperluas wawasan obyek yang dipelajari tersebut (sesuai dengan bidangnya). Misalnya untuk

³⁶ Budi Winarno., *Op. Cit.*, h. 45

³⁷Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar.*(Jakarta: Rineka Cipta.2002).

pelajaran pendidikan geografi siswa dapat diajak ke obyek pemukiman transmigrasi atau obyek morfologi. Untuk pelajaran Pendidikan sejarah, siswa dapat diajak kesitus sejarah. Untuk pelajaran Pendidikan ekonomi siswa dapat diajak mengunjungi pabrik, atau obyek kegiatan ekonomi.

a. Kelebihannya

- 1) Siswa dapat mengamati dan mempelajari objek secara langsung, misal jika kalau berkunjung ke hutan lindung mereka bisa melihat sendiri dan merasakan sendiri seperti apa hutan lindung itu untuk mata pelajaran IPA, berkunjung ke museum mereka dapat melihat secara langsung benda-benda peninggalan sejarah untuk mata pelajaran sejarah atau IPS.
- 2) Siswa dapat menjawab dan memecahkan masalah-masalah dengan cara melihat, mencoba serta membuktikan secara langsung suatu obyek yang dipelajari.
- 3) Siswa dapat pula memperoleh informasi langsung dari pengelola hutan lindung atau museum terkait dengan bidang mereka masing-masing tempat siswa ber karya wisata sehingga siswa lebih peka dalam memahami objek yang mereka amati dan pelajari.

b. Kekurangannya

- 1) Dalam karya wisata perlu persiapan yang memerlukan perizinan serta banyak pihak yang ikut ambil bagian di dalamnya.
- 2) Perlu dana yang cukup agar terlaksananya karya wisata.
- 3) Perlu pengawasan dan bimbingan dari pihak Guru

8. Metode Test

lalah metode mengajar dengan jalan memberikan tes kepada anak - anak untuk mengetahui kemampuan anak dalam suatu kegiatan pelajaran. Biasanya dilakukan setelah sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada anak-anak tes disusun dengan bentuk tes objektif, tes diberikan kepada semua anak dengan bahan yang sama.

a. Kelebihannya

- 1) Membuat siswa mengingat kembali apa yang pernah dijelaskan oleh gurunya.
- 2) Memperluas wawasan pemikiran siswa.

b. Kekurangannya

- 1) Biasanya memberikan test tanpa ada penjelasan terlebih dahulu oleh guru.
- 2) Siswa juga akan merasa bosan apabila sering diberikan test.

9. Metode Drill

Metode mengajar dengan mempergunakan latihan-latihan secara intensif dan berulang- ulang adalah memberikan latihan tertulis kepada anak karena bahan pelajaran baru sedikit sedang waktu ujian semakin mendekat.

a. Kelebihannya

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, mempergunakan

alat-alat(mesin permainan dan atletik) dan keterampilan menggunakan peralatan olahraga.

- 2) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

b. Kekurangannya

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa
- 2) Kadang-kadang latihan diadakan atau dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan³⁸

10. Metode Infiltrasi

Metode ini disebut juga metode susupan, selipan maksudnya antipati atau jiwa ajaran tertentu diselipkan atau diselundupkan kedalam sesuatu. Mata pelajaran pada waktu guru menerangkan pelajaran tersebut misalkan jiwa agama kita selipkan pada waktu mengajar umum.

11. Metode Gotong Royong

Metode gotong royong ialah metode yang dilakukan dengan bekerja sama antara beberapa orang anak untuk menyelesaikan suatu tugas atau masalah. Metode ini disebut juga metode kelompok atau metode berregu dan metode kelompoknya disebut studi club, studi grup.

a. Kelebihannya

³⁸ *Ibid.*, h. 46

- 1) Ditinjau dari pedagogis; kegiatan kelompok akan mendapatkan kualitas kepribadian peserta didik seperti: adanya kerja sama, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.
- 2) Ditinjau dari segi ajaran islam; saling membantu sesama termasuk ibadah.

b. Kekurangannya

- 1) Kadang-kadang dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama peserta didik yang ada dalam kelompok.
- 2) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang cakap dan rajin, sedangkan peserta didik yang malas menyerahkan tugas-tugas kepada temannya dalam kelompok tersebut.

12. Metode Survey

Metode yang dilakukan dengan mengadakan penelitian suatu masalah dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan langsung terjun kemasyarakat.

a. Kelebihannya

- 1) Banyak pertanyaan diterapkan mengenai suatu topik sehingga memiliki fleksibilitas tinggi.
- 2) Pertanyaan standar membuat pengukuran lebih tepat.

b. Kekurangannya

- 1) Standarisasi metodologi memaksa peneliti merancang pertanyaan umum sehingga menghapus keunikan tiap responden.
- 2) Survei yang fleksibel membutuhkan desain administrasi stabil sepanjang pengumpulan data³⁹

13. Metode Wawancara

Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab atau wawancara antara kedua pihak yang langsung berhadapan muka.

a. Kelebihannya

- 1) *Respondent alone can answer*. Jawaban tidak dibuat oleh orang lain tetapi benar oleh responden yang telah kita tetapkan.
- 2) *Completeness*. Pewawancara dapat memperoleh jawaban atas seluruh pertanyaan yang diajukan.

b. Kekurangannya

- 1) Waktu wawancara tidak dapat dilakukan kapan saja kadang responden punya waktu sedikit.
- 2) Pertanyaan sering kali kurang baku.

14. Metode Problem Solving

Metode yang digunakan dengan cara langsung menghadapi masalah mengetahui dengan sejelas-jelasnya dan menemukan kesukaran - kesukarannya sehingga dapat dipecahkan.

a. Kelebihannya

³⁹ *Ibid.*, h. 47

- 1) Dapat mengembangkan pengetahuan siswa
- 2) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 3) Dapat membentuk siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, inovatif dan kreatif.

b. Kekurangannya

- 1) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* memerlukan cukup waktu untuk persiapan dan pelaksanaannya.
- 2) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

15. Metode Proyek

Prinsipnya usaha dengan metode *problem solving* hanya lebih kompleks sebab dilakukan dengan metode survey, wawancara, metode kelompok. Satu kelompok dibagi-bagi dalam beberapa unit.

a. Kelebihannya

- 1) Meningkatkan motivasi.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- 3) Meningkatkan kolaborasi.

b. Kekurangannya

- 1) Pemilihan topik proyek yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan, bukanlah pekerjaan yang mudah.

- 2) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok proyek yang dibahas.⁴⁰

16. Metode Dikte

Metode yang dilakukan dengan jalan mendekte pelajaran (kuliah) untuk dicatat oleh murid, metode ini lazim dipaki perguruan tinggi.

a. Kelebihannya

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin, permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olah raga.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah pengurangan, pembagian, tanda-tanda (symbol), dan lainnya.

b. Kekurangannya

- 1) Menghambat kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan sertakecepatan pelaksanaan.
- 2) Kadang-kadang imla yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan sehingga apabila metode inidilakuakn terlalu sering

c. Prinsip-Prinsip Umum Yang Mendasari Metode Mengajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar:

⁴⁰*Ibid.*, h. 49

1. Faktor raw input (yakni faktor murid / anak itu sendiri)
dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda- beda dalam kondisi fisiologi dan kondisi psikologis.
2. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan),
Baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
3. Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari:
 - a. Kurikulum
 - b. Program atau bahan pengajaran
 - c. Sarana dan fasilitas
 - d. Guru (tenaga Pengajar).

Adapun uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar:

1. Faktor dari luar

Faktor dari luar terdiri dari:

a. Faktor environmental input (lingkungan)

Kondisi lingkungan juga dipengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya, lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal- hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b. Faktor- faktor Environmental

Faktor- faktor environmental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.

2. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri, faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian :

a. Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya (karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis) dan sebagainya, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (audio visual aids).

b. Kondisi psikologis

Sebagaimana diuraikan terdahulu mengenai dasar-dasar psikologis belajar dimana sikap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda (terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis), maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam hal mempengaruhi proses dan hasil belajar:

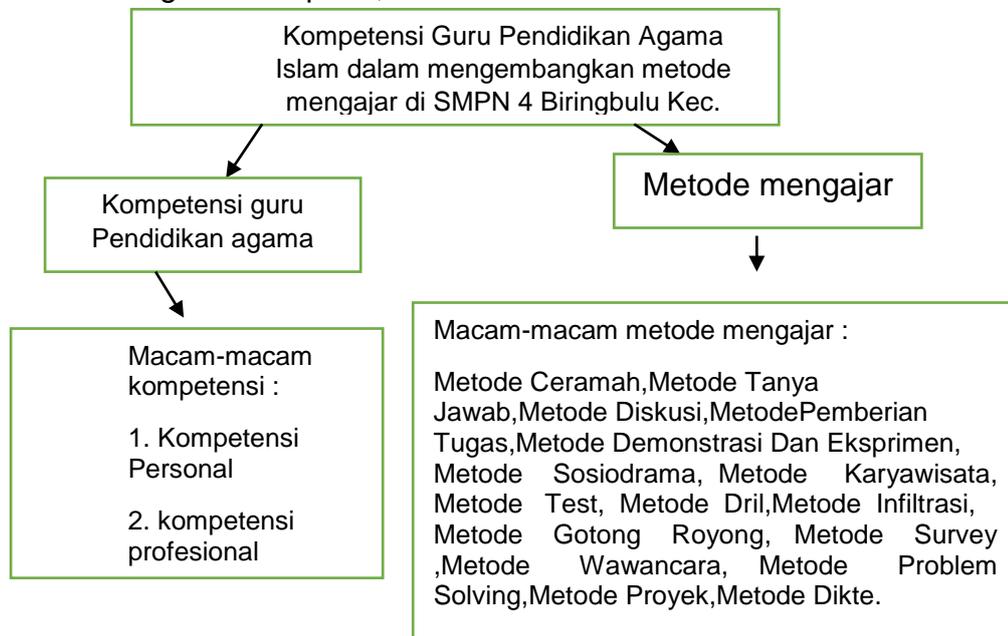
1. Minat
2. Kecerdasan
3. Motivasi

4. Kemampuan-kemampuan kognitif.⁴¹

B. Kerangka Konseptual

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atas persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskannya, peneliti harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti memakai konsep tersebut. Oleh karena itu peneliti harus konsisten dalam memakainya.

Berikut kerangka konseptual,



⁴¹ *Ibid.*, h. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dari tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴²

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan) dengan menerapkan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk mendapatkan data secara empirik. Peneliti hadir dalam lapangan penelitian untuk melakukan tindakan pengamatan tentang sesuatu keadaan ilmiah.⁴³

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu SMP Negeri 4 Biringbulu. Peneliti memilih tempat ini karena salah satu sekolah yang maju yang ada di Kabupaten

⁴² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005). h 166

⁴³ Iqbal Hasan. Pokok – Pokok Materi Metodologi Pendidikan dan Aslinya. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002), h. 22

Gowa dan lokasi SMPN 4 Biringbulu dekat dengan domisili peneliti, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan obyek penelitian adalah Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Biringbulu.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

- a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Metode Mengajar

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

- a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.
- b. Metode mengajar merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima

dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴⁴

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁴⁵ Data ini berupa dokumen-dokumen

⁴⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, dokumentasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

E. Instrumen penelitian

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui instrumen, sebagai alat bantu instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini penulis mempergunakan instrument penelitian antara lain :

1. Pedoman observasi, yaitu instrument yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi obyek penelitian.
2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.
3. Catatan dokumentasi yaitu pengambilan data dengan dokumen-dokumen dan mencatat semua data secara langsung dari literatur dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih konkret tentang permasalahan yang ada.
3. Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.⁴⁶

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat

⁴⁶Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya. 1991), h.190.

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁷

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Kompetensi Guru PAI di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

⁴⁷ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h.73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Pada bagian ini penulis akan membahas sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

1. Sejarah berdirinya sekolah

SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa merupakan pendidikan formal di bawah naungan Diknas yang berada di wilayah Desa Baturappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa.

SMP ini berdiri pada tanggal 19 juli 2010 dengan di kepalai oleh H.Zainal S.Pd M.Pd.Pada awal berdirinya sekolah SMP Negeri 4 Biringbulu belum defenitif dan masih berdiri sendiri selama 3 bulan karena tempatnya masih berpindah-pindah, setelah tempatnya di tetapkan di sebelah timur baturappe kecamatan biring bulu kabupaten gowa maka barulah resmi dibawah naungan Diknas.dan untuk lebih jelasnya sekolah ini mualai di kepalai sebagai berikut:

1. H.Zainal S,Pd,I M.Pd 2010-2016
2. Dahlan S.Pd.MM 2017

adapun batasan sekolah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Sarrowangin

- b. Sebelah Timur : Jalan Kaparrangang Jeneponto
- c. Sebelah Barat : Desa Baturappe
- d. Sebelah Selatan : Jalan Kampung Beru

Latar belakang di dirikannya SMP ini untuk menampung tamatan sekolah tingkat SD, dan sederajat yang ada di sekitar wilayah Baturappe. Sebab, untuk melanjutkan kesekolah tingkat pertama keatas sangat jauh, akhirnya tokoh-tokoh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya mereka sanagt tinggi, karena apabila masyarakat menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tingkat menengah keatas ada dua pengetahuan yang diperoleh yaitu pengetahuan umum untuk kepentingan duniawi dan pengetahuan Agama untuk kepentingan akhirat sehingga harapan masyarakat agar anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik serta pengetahuan umum yang bisa menunjang masa depan mereka..

2. Profil Sekolah

- 1. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Biringbulu
- 2. Nomor Statistik Sekolah : 201190311004
- 3. Status sekolah : Negeri
- 4. Tahun pendirian sekolah : 12 juli 2010
- 5. Alamat dan telpon sekolah : Baturappe Kec.Biringbulu
Kab.Gowa
- 6. Nama kepala sekolah : Dahlan S.Pd., MM
- 7. Nama Guru PAI : Sumidah S.Pd,I
- 8. Nama peneliti : Masita

9. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Inilah sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang peneliti terangkan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan dengan keterangan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan didalam usaha untuk mengetahui dengan jelas mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Biringbu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. dan mudah - mudahan sekolah tersebut dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat dan Negara.

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 4 Biringbulu kecamatan biringbulu kabupaten Gowa.

Visi

“Berprestasi dalam rangka iman dan taqwa”

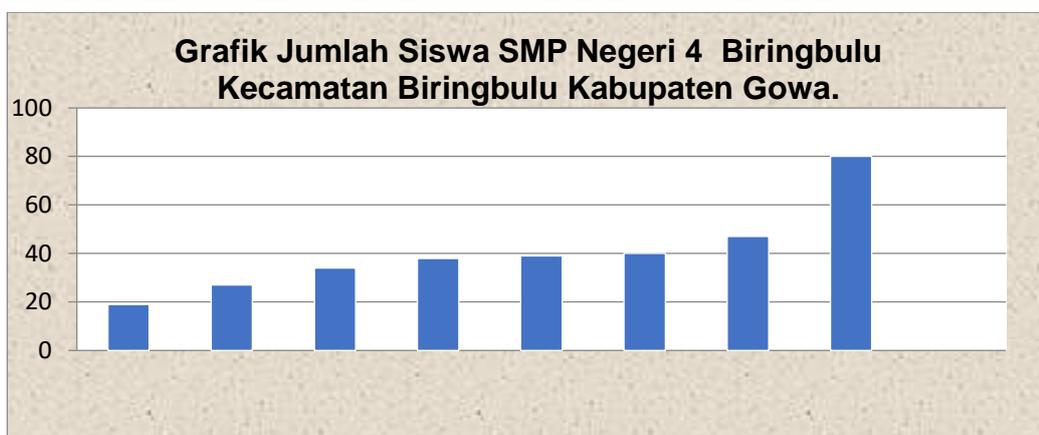
Misi

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan ,kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan sailahturahmi”

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal,sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

- Mendorong dan membatu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan dirinya, pengetahuan teknologi dan seni
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berahklak mulia
- Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi berahklak tinggi, dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa.

4. Grafik SMP Negeri 4 Biringbulu Kabupaten Gowa.



Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Tahun 2018

Grafik diatas dapat menunjukkan jumlah siswa SMP Negeri 4 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa. Gowa dari tahun 2010 sampai 2018 jumlah siswanya mengalami peningkatan.

5. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, Karena guru tidak diharapkan hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana dia menjadi contoh tauladan bagi siswanya, sehingga siswanya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia.⁴⁸

Keadaan guru di SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, dapat dikatakan cukup baik walau masih perlu dimaksimalkan agar lebih berkualitas lagi, ini bisa dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memang dari jurusannya, seperti halnya bidang studi pendidikan agama islam yang diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan PAI sehingga kebutuhan siswa tentang agama dapat terpenuhi.

Untuk dapat mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dan Satap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Keadaan Guru di SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu
Kabupaten Gowa**

No	Nama	L /P	Jabatan/Status	Bidang studi
1	Dahlan, S,Pd.MM	L	Kepala Sekolah	
2	Nuraeni,S,Pd	P	Wakasek	IPS

⁴⁸ Sugiono, *undang-undang RI, No 14 tahun 2005, tentang Guru dan dosen* (cet. 3: jakarta: rajawali, 2016), h. 52.

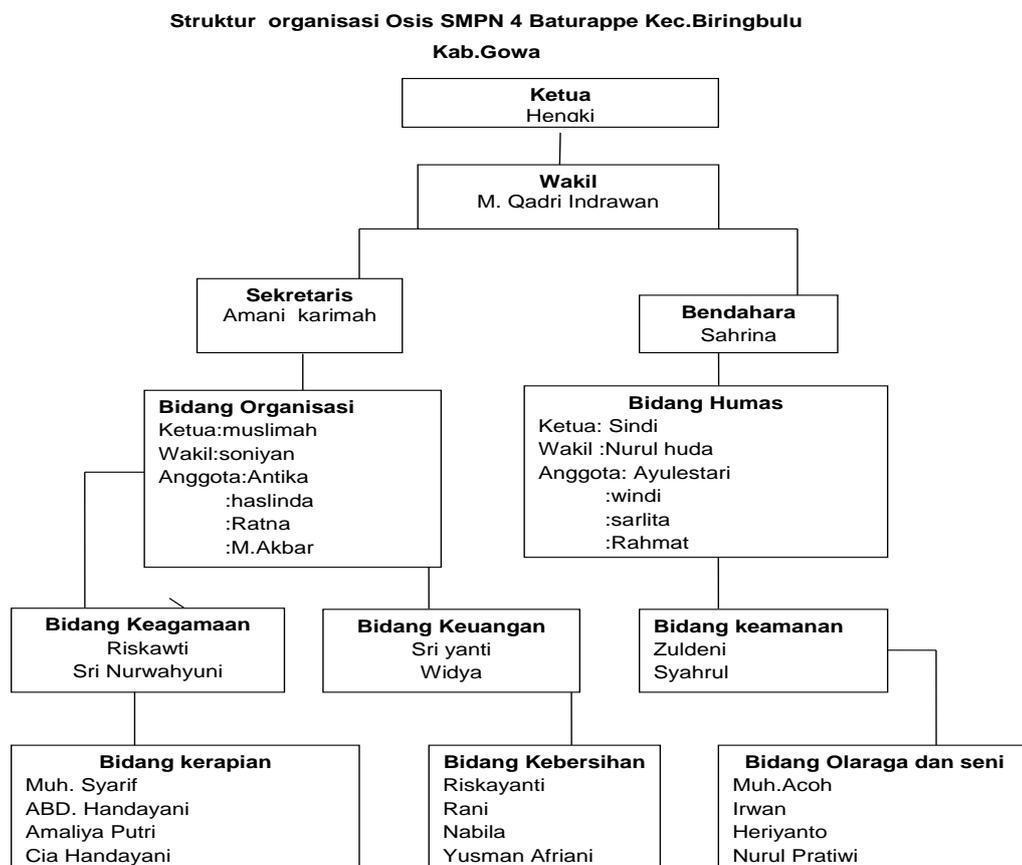
3	ST.Murni,S,Pd	P	Urs.Kurs/K.Perpus	Bahasa Indonesia
4	Kasida, S,Pd	P	Guru	Bahasa indonesia
5	Ira Trisnawati, S.Pd	P	Guru	Tikom
6	Marwani,S,Pd	P	Ketua Urusan Kesiswaan	PKN
7	Sumida, S,Pd,I	P	Wali kelas	Pen,Agama Islam
8	Muh,Syafaat,Akbar, S.Pd	L	Urs.Sarana dan Prasarana	Bahasa indonesia
9	Sakima, S.Pd	P	BK	Bahasa inggris
10	Suryani, S.Pd	P	Wali kelas	PKN
11	Kasmawati, S.Pd	P	Guru	Bahasa inggris
12	Paisal, S,Pd	L	Guru	Matematika
13	Rahman Jaya, S,Pd	L	Kep Laboratorium	IPA
14	Amiruddin,S,Pd	L	Guru	Penjaskes
15	Hamida,SE	P	Pengurus,perpustakaan	
16	Haslinda, SE	P	Staf TU	

17	Syarif	L	Keamanan	
18	Dg Nakku	L	Keamanan	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Biringbulu kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Tahun 2018

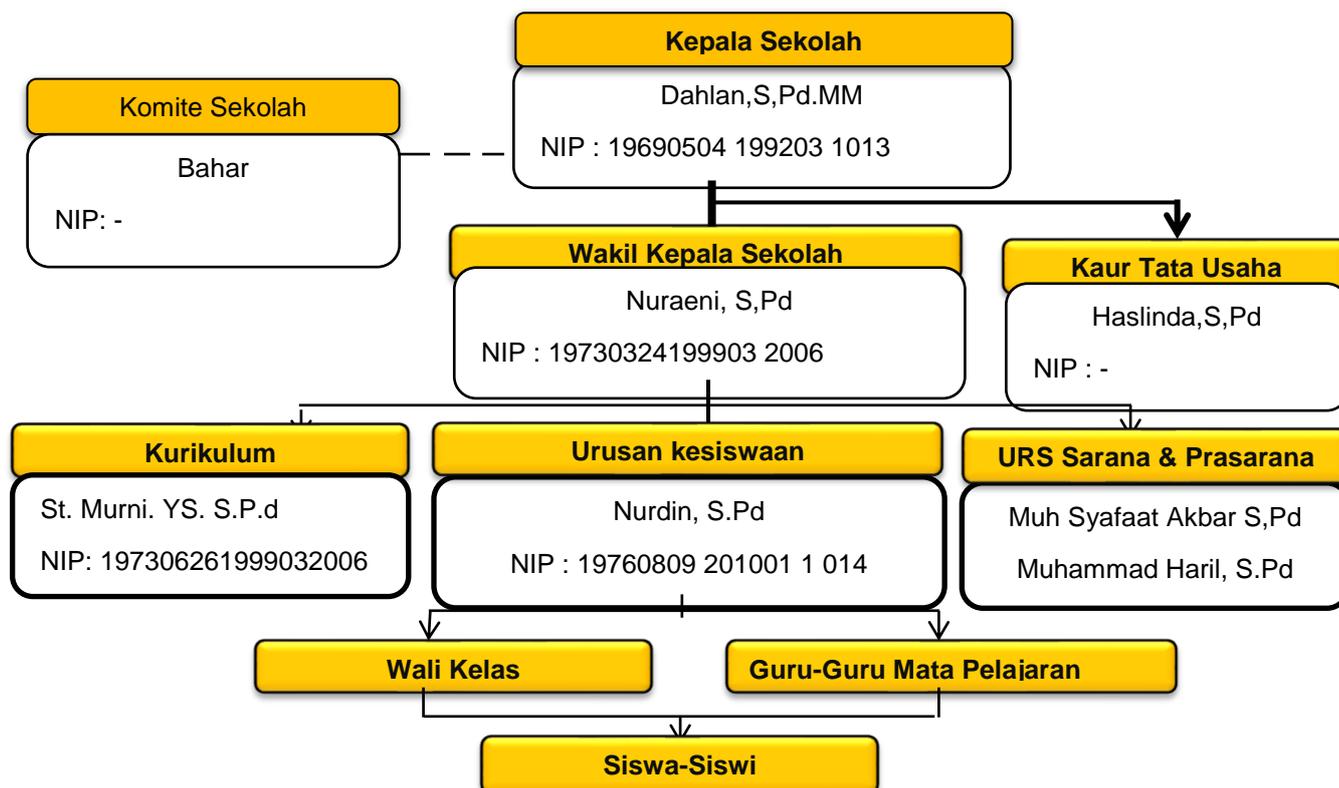
Tabel keadaan guru diatas dapat menunjukkan jumlah guru di SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kab.Gowa cukup memadai untuk pelaksanaan proses belajar tersebut.

6. Struktur Organisasi siswa SMP Negeri 4 Biringbulu Kec. Biringbulu, Kab. Gowa



7. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa



Keterangan :

Garis Komando

----- Garis Koordinasi

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa tahun 2018.⁴⁹

8. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan

⁴⁹ Struktur organisasi SMP Negeri 4 Baturappe Kec.Biringbulu Kab, Gowa

tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa di sekolah SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Satap dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Keadaan siswa di SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

No.	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII.A	15	14	29
2	Kelas VII.B	14	18	32
3	Kelas VIII.A	8	20	28
4	Kelas VIII.B	13	13	26
5	Kelas IX.A	16	17	33
Jumah		66	82	148

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupten Gowa Tahun 2018

Bardasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sekolah ini memiliki jumlah siswa yaitu 148 sekolah yang kedua terbanyak siswanya dari Kecamatan Biringbulu.

9. Keadaan Sara dan Prasarana

Salah satu faktor yang kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan Prasarana yang memadai. dan menunjang tercapainya tujuan di SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, ruang yang digunakan dalam sarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Biringbulu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Biringbulu
Kabupaten Gowa**

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak Ringan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2.	Ruang Guru (Kantor)	1	Baik	
3.	Ruangan kelas	9	Baik	
4.	Perpustakaan	1	Baik	
5.	Ruangan Ibadah/ Musallah	1	Baik	
6.	Laboratorium	1	Baik	
7.	Lapangan upacara	1	Baik	
8.	Lapangan olahraga	1	Baik	
9.	Meja/kursi kepala sekolah	1	Baik	6
10.	Meja/kursi Guru	36	Baik	
12.	Meja/ kursi siswa	417	Baik	
13.	Kursi tamu	1	Baik	
14.	Papan data guru	1	Baik	
15.	Papan struktur guru	1	Baik	
16.	Papan kelender guru	1	Baik	
17.	Jam dinding	1	Baik	1
18.	Lemari	3	Baik	
19.	Papan tulis	9	Baik	
20.	Tempat print out	1	Baik	
21.	Computer	1	Baik	
22.	Laptop	1	Baik	
23.	Tempat parkir	1	Baik	
	Jumlah	491	Baik	7

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu tanggal 19 juli 2018

Dari tabel keadaan sarana dan prasarana tersebut diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang

dimiliki oleh Sekolah SMP Negeri 4 Biringbulu sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Dari hasil interview, observasi dan dokumentasi yang diperoleh di SMPN 4 Biringbulu kecamatan biringbulu kabupaten gowa, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMPN 4 Biringbulu terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di SMPN 4 Biringbulu bisa dijadikan contoh untuk sekolah yang ada di kabupaten gowa maupun di luar gowa. Dimana dalam SMPN 4 Biringbulu ini sangatlah bagus, baik dilihat dari segi kepemimpinan, pengajaran dan kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti memfokuskan pembahasan pada kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam hal pengembangan metode mengajar di SMPN 4 Biringbulu.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran. Guru yang berkompeten akan lebih

mampu mengolah kelasnya. Oleh sebab itu guru wajib memiliki berbagai macam kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik.

Berhasil tidaknya dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Telah kita ketahui bahwasanya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dan semua guru khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari data interview yang peneliti peroleh kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 4 Biringbulu dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan belajar mengajar setiap harinya dalam mengelola pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nuraeni, S, Pd selaku Wakasek SMPN 4 Biringbulu menyatakan:

“Guru PAI disini saya anggap sudah memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran sehari – hari. Bapak-Ibu guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sudah membuat rancangan pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran, dan turut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak -anak.”⁵⁰

Dari pengamatan peneliti, guru PAI di SMPN 4 Biringbulu memenuhi komponen – komponen kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditandai dengan apa yang telah dilaksanakan guru PAI di SMPN 4 Biringbulu sesuai dengan

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu St. Murni. YS. S.Pd selaku WAKA kurikulum tanggal 19 juli 2018 di ruang guru

unsur – unsur kompetensi pedagogik dalam standar nasional Pendidikan penjelasan 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Suryani, S.Pd selaku Wali Kelas IX B yang menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang pasti ya menyiapkan RPP, silabus, metode pembelajaran. Guru PAI disini sudah membuat perencanaan pembelajaran.⁵¹

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara idealnya tujuan perencanaan pembelajaran menguasai sepenuhnya bahan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang di programkan. Sebagaimana disebutkan dalam QS Al – Hasr : 18

⁵¹ Wawancara Dengan Ibu Suryani, S.Pd Selaku Wali Kelas IX. Di Ruang Guru Tanggal, 20 Juli 2018.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha megetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang – orang yang beriman hendaknya memperhatikan segala sesuatunya yang akan ia lakukan pada hari esok. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang haruslah mempersiapkan atau merencanakan apa yang ia akan hadapi pada hari esok tersebut agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Sama halnya dengan guru, hendaknya merancang sebelum melakukan proses pembelajaran berjalan dengan mudah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa merancang sebelum melakukan proses pembelajaran sudah diperhatikan dalam konsep pengajaran islam agar terciptanya pembelajaran yang aktif, dinamis dan menyenangkan.

Setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan – kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan da

⁵² Kementerian Agama RI, *Al – Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV Diponegoro).

dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar – benar dapat mencapai sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Oleh sebab itu untuk membuat keaktifan siswa, guru PAI yang bernama Ibu Sumida S.P.d menggunakan sistem tanya jawab. Dengan melakukan tanya jawab secara acak semua siswa mempersiapkan diri agar bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan Siswi yang bernama Windi kelas IX B yang menyatakan bahwa:

Guru PAI disini mayoritas menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab.⁵³

Selain itu untuk membuat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam mereka dapat mempraktekkan teori yang sudah dipelajari secara langsung. Misalnya dalam bab jenazah. Maka guru mengajak siswa – siswa untuk mempraktekkan bagaimana cara memandikan, mengkafani dan sampai menshalati hal ini merupakan perwujudan upaya membangkitkan semangat amaliah keagamaan.

Jadi guru tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ilmu saja dalam pembelajaran apalagi berpikir sekedar menjalankan tugas dan kewajiban saja tanpa memperhatikan dan melihat tujuan pembelajaran yang ingin

⁵³ Wawancara dengan Siswi Yang Bernama Windi Kelas IX B. Di Ruang Siswa Tanggal, 19 juli 2018.

dicapai. Berbagai macam cara, metode, strategi dan model pembelajaran harus dikuasai guru dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik sangat menyenangkan dalam pembelajaran itu.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar di kelas memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan studi yang dipegang guru. Mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga siswa paham dan tidak mengalami kesulitan belajar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Komponen adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian - bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidak. Pertama, komponen perangkat keras (hardware), yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, perpustakaan; kedua, komponen perangkat lunak (software) yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran. ketiga, apa yang disebut dengan perangkat pikir (brainware) yaitu menyangkut keberadaan guru,

kepala sekolah, anak didik dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumida S.P.d sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan metode mengajar karena adanya sarana dan prasarana, adanya buku paket, keadaan kelas.”⁵⁴

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan metode mengajar tergantung fasilitas yang ada.

Selain komponen pendukung, tentu juga ada komponen penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya ialah:

- a. Tipe kepemimpinan guru
- b. Menjelaskan dengan cara membaca
- c. Kepribadian guru
- d. Pengetahuan guru
- e. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Sumida S.Pd selaku guru Pendidikan agama islam, tanggal 19 juli 2018, di ruang guru.

- f. Peserta didik
- g. Keluarga
- h. Fasilitas.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumida S.Pd sebagai berikut:

“ Faktor penghambat guru Pendidikan agama islam tidak adanya perhatian jadi sehingga buku paket saja tidak ada baik bagi siswa maupun guru, kurangnya media yang digunakan, tidak ada buku paket siswa dan guru.”⁵⁵

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru Pendidikan agama islam dalam mengajar, selain hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

D. Upaya – Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Setelah mengetahui apresiasi guru terhadap penggunaan metode, selanjutnya pada bagian ini penulis akan memaparkan bagaimana dan seberapa jauh aktivitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sebuah suasana yang menarik dan menyenangkan. Berbicara mengenai menarik dan menyenangkan berarti harus menyentuh pada persoalan *performant* atau kepribadian yang ada pada pribadi guru. Oleh karena itu, agar tidak

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sumida Selaku guru pendidikana agama islam tanggal 19 juli 2018 di ruang guru

kehilangan *performant*-nya, maka upaya untuk meningkatkan pengembangan metode mutlak diperlukan oleh guru.

Efektif tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh intensitas guru. Supaya bisa berjalan secara intensif, maka guru dituntut untuk memiliki metode yang kreatif untuk menciptakan kreasi – kreasi baru yang mampu menghidupkan suasana belajar siswa. Oleh karena itu, disinilah perlunya pengembangan metode itu dilakukan oleh seorang guru. Guru tidak boleh berhenti dari pengembangan pribadi, termasuk masalah metode yang dipakai.

Berdasarkan temuan dilapangan, ternyata para guru yang mengembangkan metode belum diatas rata – rata. Hal ini karena kebiasaan yang sudah mentradisi sejak lama. Dengan demikian, secara kualitatif dapat ditafsirkan bahwa para guru masih belum optimal dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Untuk melihat lebih jauh, bagi para guru yang mengembangkan metode pembelajaran, mereka menempuh cara – cara yang berbeda. Adapun cara yang ditempuh yaitu :

1. Mengikuti kegiatan – kegiatan pelatihan yang sifatnya insidental.
2. Membaca buku – buku metode pembelajaran yang relevan.
3. Dengan cara berdiskusi dan saling tukar menukar ide, pengalaman terhadap sesama teman guru di sekolah.

Dengan ketiga cara tersebut, menurut para guru merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan dan memperkaya wawasan tentang metode pengajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumida S.Pd selaku Guru PAI di SMPN 4 Birigbulu menyatakan bahwa :

“ dalam mengembangkan metode mengajar harus diberi berupa pelatihan – pelatihan dan pengembangan yang salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih siap dalam menghadapi berbagai kesulitan pembelajaran.”⁵⁶

Sementara bagi guru yang bersikap setengah – setengah, mereka beralasan bahwa metode yang selama ini digunakan telah merasa cukup sehingga tidak perlu lagi dikembangkan. Selain itu, faktor lain yang menurut mereka adalah terbatasnya fasilitas dan pendukung pembelajaran yang dimiliki sekolah, sehingga untuk melakukan pengembangan metode pembelajaran tidak diperlukan. Dengan alasan – alasan tersebut, para guru merasa akin bahwa metode yang dimiliki selama ini sudah baik.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Sumida S.Pd selaku guru Pendidikan agama islam, tanggal 19 juli 2018, di ruang guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan dengan pembahasan Skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran.oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi Skripsi ini dapat dilihat pada uraian beriku:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkn Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, guru PAI di SMPN 4 Biringbulu memenuhi komponen – komponen kompetensi pedagogik guru. Hal ini ditandai dengan apa yang telah dilaksanakan guru PAI di SMPN 4 Biringbulu sesuai dengan unsur – unsur kompetensi pedagogik dalam standar nasional Pendidikan penjelasan 28 ayat (3) butir a : dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, faktor pendukung dalam mengembangkan metode mengajar karena adanya sarana dan prasarana, adanya buku paket, keadaan kelas, guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan - kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya ialah:

- a. Tipe kepemimpinan guru
- b. Menjelaskan dengan cara membaca
- c. Kepribadian guru
- d. Pengetahuan guru
- e. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya
- f. Peserta didik
- g. Keluarga
- h. Fasilitas.

3. Upaya – Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, Berbicara mengenai menarik dan menyenangkan berarti harus menyentuh pada

persoalan *performant* atau kepribadian yang ada pada pribadi guru. Oleh karena itu, agar tidak kehilangan *performant*-nya, maka upaya untuk meningkatkan pengembangan metode mutlak diperlukan oleh guru. bagi para guru yang mengembangkan metode pembelajaran, mereka menempuh cara – cara yang berbeda. Adapun cara yang ditempuh yaitu :

- a. Mengikuti kegiatan – kegiatan pelatihan yang sifatnya insidental.
- b. Membaca buku – buku metode pembelajaran yang relevan.
- c. Dengan cara berdiskusi dan saling tukar menukar ide, pengalaman terhadap sesama teman guru di sekolah.

Dengan ketiga cara tersebut, menurut para guru merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan dan memperkaya wawasan tentang metode pengajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai kompetensi pedagogik guru pendidkan agama islam dalam mengembangkan metode mengajar di SMPN 4 Biringbulu penulis dapat membantu sebagai masukan bagi Lembaga :

1. Bagi guru SMPN 4 Biringbulu dan khususnya guru PAI harus lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, agar

peserta didik agar lebih serius dan bersemangat dalam mempelajari bidang studi Pendidikan agama islam.

2. peningkatan kualitas guru di SMPN 4 Biringbulu khususnya guru PAI dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru mutlak diperlukan. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan senang tiasa menambah wawasan dan pengetahuan dengan belajar sepanjang hayat baik dari buku maupun sumber lain agar materi yang diajarkan bisa mengikuti perkembangan zaman anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al - Quran Al - Karim.

Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Amrico.

Ali, Ahmad. 2012. *Kitab Shahih Al – Bukhari dan Muslim*. Alita Aksara Media.

Daradjat, Zakiyah.1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Depag RI. 1994. *Strategi Belajar Mengajar. Dirjen Bimbingan Islam*. Jakarta.

Istiqomah dan Sullton Mohammad. 2013. *Sukses Uj iKompetensi Guru*. Malang: PT. Dunia Cerdas.

Madjid, Abdul. dan Adayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-----,. 2007. *Standar Kompetensi Sertiikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mansyur. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nasution.1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bina Aksara.

Ni'am, Asrorun. 2006. *Membangun Professional Guru*. Jakarta: eISAS.

Pandi, Ali dan Imansyah. 1984. *Didaktik Metode*. Surabaya: Usaha Nasional.

Roetisyah. 1989.*Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.

Sudirman, dkk.1991. *Ilmu Pendidikan, Rosdakarya,Bandung*: Rosdakarya

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:

Alfabeta

Trianto dan Tutik Triwulan Titik. 2007. *Sertifikasi Guru Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Pustaka Mahardika.

Uzer, Moch, Usman. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Zuharini, dkk.1983. *Metodik Khusus Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran : 1

Gambar saat mengamati Guru Pendidikan agama islam mengajar di kelas IX B



Lampiran : 2

Gambar saat mengamati guru Pendidikan agama islam mengajar di kelas VII A



Lampiran : 3
Gambar saat melakukan Wawancara dengan siswa



Lampiran : 4

Gambar saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya



Lampiran : 5

Gambar Terakhir Diambil Sama Peneliti Gedung Sekolah Dan Parkiran Motor SMPN 4 Baturappe Kec. Biringbulu Kab.Gowa.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :

Tempat dan tanggal lahir :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkann Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ?

.....

.....

.....
.....
.....

3. Apa Upaya – Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkann Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01421 / FAI / 05 / A.6-II/ VII / 39 / 18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Masita
Nim : 105 19 2270 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN METODE MENGAJAR DI SMPN 4 BIRINGBULU KEC. BIRINGBULU KAB. GOWA .

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

17 Syawal 1439 H

Makassar,

02 Juli 2018 M.



[Signature]
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :ip3muhammad@plmsa.com



mor : 1493/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018

np : 1 (satu) Rangkap Proposal

l : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

18 Syawal 1439 H

02 July 2018 M



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01421/FAI/05/A.6-II/VII/39/18 tanggal 2 Juli 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MASITA

No. Stambuk : 10519 2270-14

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kompetensi Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Mengajar di SMPN 4 Biringbulu Kec. Biringbulu Kab. Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Juli 2018 s/d 7 September 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abdubakar Idhan, MP.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
NAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

nomor : 2367/S.01/PTSP/2018
kepada :
perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1493/izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018 tanggal 02 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MASITA
Nomor Pokok : 10519227014
Program Studi : Pend. Agama Islam
Instansi/Perusahaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit. Alauddin No. 259, Makassar

untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENEGMBANGKAN METODE MENGAJAR DI SMPN 4 BIRINGBULU
KEC. BIRINGBULU KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 07 Juli s/d 07 September 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 05 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 16 Juli 2018

K e p a d a

: 070/1153 /BKB.P/2018

Yth. Ka. SMP Negeri 4 Baturappe

: Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 2367/S.01/PTSP/2018 tanggal 05 Juli 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : MASITA
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Beru. 17 April 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Kampung Beru

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN METODE MENGAJAR DI SMPN 4 BATURAPPE KEC. BIRINGBULU KAB. GOWA**"

Selama : 07 Juli s/d 07 September 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600124 197911 1 001

mbusan :

Bupati Gowa (sebagai laporan);
Ka. Dinas Pendidikan Kab. Gowa;
Ketua LP3M LINDISMIH Makassar



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 BIRINGBULU**

Jln. Baturappe, Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

SURAT KETERANGAN

Nomor: 051/DIKORDA/SMPN 04 BRBL/PP/IX/2018

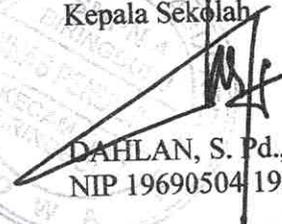
Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : MASITA
Tempat/tgl lahir : Kampung Beru, 17 April 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kampung Beru Desa Baturappe

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sejak tanggal 07 Juli sampai tanggal 07 September 2018 dengan judul : ***"KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN METODE MENGAJAR DI SMP NEGERI 4 BIRINGBULU KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA"***.

Dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

Biringbulu, 08 September 2018
Kepala Sekolah


DAHLAN, S. Pd., M.M
NIP 19690504 199203 1 013





RIWAYAT HIDUP

Masita, Kampung Beru, 17 April 1997, putri ke 1 dari pasangan Mamu Dg Lisa dan Sio Dg Senga, riwayat Pendidikan MIS Darul Muttaqin Kampungberu Desa Baturappe Kec. Biringbulu Kab. Gowa, tahun 2003-2008, MTS Darul Muttaqin Bunga Sunggu Desa Batumalonro Kec.Biringbulu Kab. Gowa, tahun 2008-2011, SMA Negeri 3 Polong Bangkeng Utara Malolo Kab.Takalar, tahun 2011-2014. Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi selatan, tahun 2014-2018.

Penulis

MASITA
NIM: 10519227014